

**TUHAN ADALAH SUMBER KERUKUNAN
DAN KEDAMAIAN
(Analisis Biblis Teologis Atas Teks Mazmur 133)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat**

OLEH

RAYMUNDUS SAWI

611 16 045



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2020



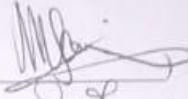
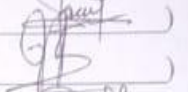
FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
Jln. Matani – Penfui, Telp./Fax. (0380) 23337/831194
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
KUPANG – TIMOR – NTT
BERITA ACARA

Pada hari ini: Kamis, 18 Juni 2020 diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa:

Nama : Raymundus Sawi
No. Reg. : 611 16 045
Program Studi : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **TUHAN ADALAH SUMBER KERUKUNAN DAN KEDAMAIAN (ANALISIS BIBLIS TEOLOGIS ATAS TEKS MAZMUR 133)**

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib
Sekretaris : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag. L.Th.Bib.
Penguji I : Rm. Yosef Nahak, Pr. MA
Penguji II : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag. L.Th.Bib.
Penguji III : Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib

()
()
()
()
()

17. Penguji I : 82 (delapan puluh dua)
Penguji II : 80 (delapan puluh)
Penguji III : 84 (delapan puluh empat)

18. Lulus dengan nilai: 82 (delapan puluh dua)

19. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada hari.....
Tanggal..... Jam.....

20. Hasil ujian ulang : (.....) (.....)

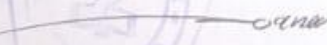
Mengetahui:

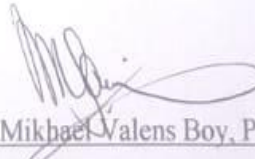
Penfui, 18 Juni 2020

Fakultas Filsafat Agama

Ketua Tim Penguji

Dekan,


(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can.)

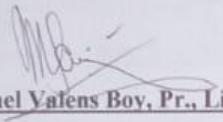

(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib)

**TUHAN ADALAH SUMBER KERUKUNAN
DAN KEDAMAIAN**
(Analisis Biblis Teologis Atas Teks Mazmur 133)

OLEH
RAYMUNDUS SAWI
NIM : 611 16 045

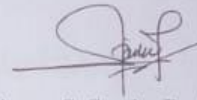
Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic. Bib.

Pembimbing II



Rm. Siprianus S. Senda, Pr. S.Ag., L.Th.Bib.

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can.

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Telah Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat

Pada Tanggal 18 Juni 2020

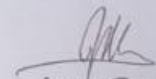
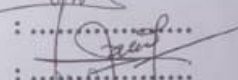
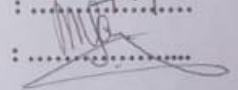
Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can.

Dewan Penguji:

1. Rm. Joseph Nahak, Pr, MA
2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag., L.Th.Bib.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib


:

:

:

KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan puji syukur kepada Allah yang Mahakuasa atas tuntunan dan bimbingan-Nya selama proses pengerjaan hingga rampungnya tulisan ini. Penulis juga menyadari akan bantuan, dukungan dan motivasi dari sesama yang turut berandil dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan bijaksana dan penuh dengan pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib., selaku pembimbing pertama yang telah membantu dan meneguhkan penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasehat dan petunjuk bermanfaat; Rm Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag., L.Th. Bib., selaku pembimbing kedua yang telah mengajar dan memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; Rm. Josep Nahak, Pr, MA, selaku penguji satu yang telah bersedia menguji, memberi masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik.
4. Para dosen dan para pegawai tata usaha: Pak Desiderius Metan, Ibu

Yuliana dan Pak Ollen Langkamau, serta Pak Erasmus Djawan selaku pustakawan yang telah membantu dan melancarkan proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Filsafat Unwira.

5. P. Markus Ture, OCD, selaku Komisariss Komunitas OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai pendidikan penulis.

Para Pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Sakarias Abduli, OCD selaku superior yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Kosmas Tikaroga, OCD, selaku magister yang telah mendampingi dan mengayomi penulis; P. Aloysius George Deeny, OCD, P. Krispianus Sebhu, OCD, P. Bartholomeus Bolong, OCD dan P. Arkadeus Jabur, OCD, yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ini tepat waktu.

6. Para frater OCD Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.
7. Karyawan/karyawati biara Karmel San Juan Penfui-Kupang yang telah mengabdikan diri dan melayani penulis bersama teman-teman frater dengan setia.
8. Kedua orang tua tercinta; bapak Blasius Balak dan mama Marselina Palu, saudara/sasudari, serta keluarga besar Riung Barat yang senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi dan menguatkan penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini.

Kupang, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Umat Kristen Umumnya dan Pembaca Khususnya.....	6
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.....	7
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	7
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG KITAB MAZMUR.....	10
2.1 Gambaran Umum Kitab Mazmur.....	10
2.1.1 Nama Dan Latar Belakang Kitab Mazmur	10
2.1.2 Pengarang.....	11
2.2 Pengelompokan Mazmur	13
2.3 Jenis-Jenis Mazmur.....	15
2.3.1 Mazmur Pujian.....	16
2.3.2 Mazmur Ratapan	17
2.3.3 Mazmur Nyanyian Sion	18
2.3.4 Mazmur Kebijakan.....	19
2.3.5 Mazmur Raja.....	19
2.3.6 Mazmur Pertobatan	20
2.3.7 Mazmur Kepercayaan	20

2.4 Gambaran Tentang Tokoh Daud Dalam Perjanjian Lama	21
2.5 Teologi Mazmur	22
BAB III ANALISIS EKSEGETIS	25
3.1 Teks Mazmur 133	25
3.2 Letak Mazmur 133	25
3.3 Jenis Sastra Teks Mazmur 133.....	26
3.4 Analisis Struktur Teks Mazmur 133	28
3.4.1 Struktur Umum.....	28
3.4.2 Struktur Alternatif	35
3.5 Analisis Kosa Kata Mazmur 133	36
3.5.1 Daud	36
3.5.2 Baik	37
3.5.3 Saudara.....	38
3.5.4 Rukun	39
3.5.5 Minyak	40
3.5.6 Kepala	41
3.5.7 Janggut	42
3.5.8 Harun.....	42
3.5.9 Jubah	44
3.5.10 Embun	46
3.5.11 Gunung Hermon dan Gunung Sion.....	47
3.5.12 Berkat	48
3.5.13 Tuhan.....	50
3.5.14 Selama-lamanya	55
3.6 Analisis Ayat-Ayat.....	56
3.7 Pesan Teologis	59
3.7.1 TUHAN Maha Baik	59
3.7.2 TUHAN Yang Transenden Dan Imanen.....	60
3.7.3 TUHAN itu memberkati Dan Menjaga Hidup.....	61
3.8 Transpososi Kristiani	61
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS	65

4.1 Kerukunan Adalah Rahmat Dari TUHAN	65
4.1.1 Kerukunan Dalam Perjanjian Lama	65
4.1.2 Kerukunan Dalam Perjanjian Baru	67
4.2 Kedamaian Adalah Rahmat Dari TUHAN	70
4.2.1 Kedamaian Dalam Perjanjian Lama.....	70
4.2.2 Kedamaian Dalam Perjanjian Baru	71
4.3 TUHAN Adalah Sumber Kerukunan Dan Kedamaian	73
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Relevansi Bagi Umat Kristen.....	79
DAFTAR PUSTAKA	83
CURICULUM VITAE	87

ABSTRAKSI

Sejak awal mula penciptaan, manusia selalu menginginkan suatu pola hidup yang rukun dan damai. Akan tetapi, kerukunan dan kedamaian itu hilang dan putus karena manusia jatuh ke dalam dosa. Kitab Suci sebagai jiwa teologi memberi kesaksian bahwa dosa dan kejahatan yang dibuat oleh manusia telah masuk ke dalam sejarah manusia itu sendiri. Dalam kisah penciptaan (Kej 1:1-2:4a) dikisahkan bahwa setelah TUHAN menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya, Ia melihat bahwa segala yang diciptakan-Nya itu sungguh baik. Manusia yang diciptakan-Nya adalah mahkota dari ciptaan yang diberi kuasa oleh TUHAN untuk menjaga, melindungi ciptaan, dan memiliki keturunan. Manusia diberi kepercayaan oleh TUHAN untuk tinggal di taman Eden atau Firdaus yang melambangkan keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian.

Akan tetapi, kebebasan dan tanggung jawab yang diberikan TUHAN kepada manusia pertama (Adam dan Hawa) disalahgunakan. Mereka ingin bersaing dan melebihi Sang Pencipta. Larangan dan perintah yang diberikan TUHAN diabaikan. Mereka tidak lagi menggunakan kebebasan untuk memuji dan meluhurkan Allah melainkan demi kepuasan diri sendiri.

Akibat jatuhnya manusia ke dalam dosa, pola kehidupan manusia mulai berubah. TUHAN dan manusia menjadi sangat berjauhan. Bahkan manusia tidak dapat menemukan jalan untuk kembali. Kehidupan manusia yang dulunya harmonis, rukun, dan damai, kini berubah menjadi manusia yang hanya mementingkan diri sendiri. Kekacauan pun mulai terjadi. Berawal dari

pembunuhan antara sesama saudara (Kain dan Habel) sampai dengan adanya pemusnahan manusia oleh Allah melalui peristiwa air bah. Akan tetapi, kasih TUHAN tak pernah pudar. Dengan penuh belas kasih, Ia mengadakan perjanjian dengan menempatkan busur di atas awan sebagai tanda keharmonisan, kerukunan dan kedamaian. Maka, kerukunan dan kedamaian adalah berkat dari TUHAN. TUHAN adalah sumber kerukunan dan kedamaian.

Mazmur 133 adalah sebuah Mazmur Kebijaksanaan yang mengajak sesama manusia untuk hidup dalam kerukunan dan kedamaian. Kerukunan dan kedamaian tidaklah berasal dari manusia melainkan dari TUHAN sendiri. Pemazmur menggambarkan kerukunan dan kedamaian itu dengan dua analogi. Pertama, berkat Tuhan yang mengalir seperti minyak (Mzm 133:2). Minyak yang dimaksud di sini adalah the precious oilment, yaitu minyak urapan yang kudus. Minyak yang dituangkan di atas kepala Harun (Im. 8:12), yang kemudian mengalir ke janggut dan leher jubahnya. Pengurapan menjadi berkat pertama yang kita terima dari kerukunan. Pengurapan sangat dibutuhkan di dalam pelayanan manusia terhadap Tuhan. Pengurapan memberikan kepada kita: Kuasa (kepala). Kuasa untuk memimpin dan untuk menaklukkan si jahat. Kehormatan, Sukacita dan Kekuatan (janggut). Tidak disepelekan tetapi dihormati, dan berlimpah-limpah dalam sukacita dalam semua kondisi (Baik/tidak baik), dan tetap kuat dalam menghadapi semua persoalan. Rahmat kerukunan dan kedamaian yang dicurahkan oleh TUHAN membawa orang sampai pada kekudusan (jubah). Kekudusan inilah yang melayakkan manusia untuk dapat terus terhubung dengan Tuhan dan melayani Dia tanpa hambatan. Pengurapan sangatlah penting. Tidak

boleh dianggap sepele. Tanpa pengurapan, segala hal yang dilakukan oleh pribadi manusia akan menjadi sia-sia. Jadi setiap orang yang mencintai kerukunan pada hakikatnya adalah seorang yang mewakili Allah dalam dunia dan ia patut mendapat kehormatan sebagai pembawa damai untuk menjalankan peran dan kuasanya.

Analogi yang kedua, kerukunan dan kedamaian digambarkan seperti embun yang menyegarkan, mengendap di gunung Hermon dan turun ke gunung Sion. Pemahaman utama ialah, embun mengungkapkan kesegaran ilahi: Karunia Allah, yaitu kehidupan dan buah-buahnya (Mzm. 110:3), tetapi pengaitan gunung Hermon (di Kerajaan Utara) dengan Sion (di Kerajaan Selatan) memberi petunjuk bahwa Allah memberikan karunia-Nya kepada umat-Nya apabila mereka berada dalam persekutuan. Turunnya embun Hermon ke atas Sion merupakan mujizat, dan persekutuan adalah mujizat anugerah Ilahi (Ef. 2:11-22) yang mana berkat pribadi saling dibagikan untuk keberuntungan bersama. Kesegaran Ilahi datangnya dari tempat yang tinggi. Untuk membangun hubungan kebersamaan yang rukun, sangatlah penting untuk tetap menjaga hati. Pemazmur secara sadar mengajak semua orang untuk hidup rukun dan damai. Pemazmur memulai ajakannya dengan kata sungguh alangkah baik. Kata “baik” senantiasa mendatangkan kasih persaudaraan yang sejati. Pemazmur sadar bahwa Allah sungguh baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tindakan kasih Allah yang mencurahkan berkat kehidupan kepada semua orang. Kata “kasih” selalu digambarkan dalam pengertian dari TUHAN kepada dan tidak pernah sebaliknya. Dalam kitab Mazmur kata “kasih” (*hesed*) selalu dalam pengertian dari TUHAN

kepada manusia dan tidak pernah sebaliknya. Pemazmur dengan tidak henti-hentinya mengajak sesama saudara untuk hidup dalam kerukunan dan kedamaian sehingga mendatangkan suatu kebaikan. TUHAN akan mencurahkan rahmat kasih-Nya kepada setiap orang yang mengasihi sesama saudaranya dan hidup dalam kerukunan dan kedamaian. Rahmat yang dicurahkan oleh TUHAN senantiasa seperti minyak yang baik yang mempunyai makna kesukaaan, keharuman, ketentraman, dan penyucian serta embun yang membawa kehidupan bagi umat-Nya.